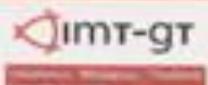


PEDAGOGIK PRAKTIS YANG BERKUALITAS

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN BANGSA
MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF,
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM)

EDITOR:
EFFY MULYASARI, M.Pd.
TATAT HARTATI, Ph.D.
DR. Y. SUYITNO
DR. ERNAWULAN SYAODIH
DR. YAHYA SUDARYA



**Melalui “*Lesson Study*” :
Tingkatkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan PAIKEM**

**Oleh :
Manap Somantri
(FKIP Universitas Bengkulu)**

**Makalah
Seminar Internasional Ke-3 dan Workshop Pedagogik Praktis yang Berkualitas**

**Tema :
Peningkatan Kualitas Pendidikan Bangsa Melalui
Pembelajaran Aktif, Innovative, Kreatif, dan Efektif, dan Menyenangkan
(PAIKEM)**

**Dilaksanakan di Balai Pertemuan
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Jln.Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung
4-5 Juni 2011**

DEVELOPMENT OF SOCIAL SKILLS IN LEARNING SOCIAL STUDIES IN
PRIMARY SCHOOL

Ganes Gunansyah — 323

TEORI DAN PRAKTIK PAIKEM KELAS AWAL DAN UMUM

PEMBELAJARAN CTL (*CONTECTUAL TEACHING LEARNING*) DAN
MODEL PEMBELAJARAN

Listiani Rita H. —331

PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Ichsana El Huluqo — 345

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DOSEN PGSD KAMPUS INDUK
BUMI SILIWANGI MELALUI PENUGASAN DOSEN KE SEKOLAH DASAR
INTERNASIONAL

Rochdi Simon — 359

MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS STUDENTS CENTERED-
LEARNING BAGI PEMBELAJAR DEWASA

Fardini Sabilah, M.Pd. — 367

MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU MADRASAH TSANAWIYAH

Kemas Abdurrahman — 376

PEMAHAMAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK SEBAGAI UPAYA
OPTIMALISASI PROSES DAN HASIL BELAJAR

Endang Poerwanti — 383

MELALUI *LESSON STUDY*: TINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM
MELAKSANAKAN PAIKEM

Manap Somantri — 390

PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK

Dr. Y. Suyitno MPd. — 395

INOVASI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN MELALUI PAIKEM

Yahya Sudarya — 401

MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF UNTUK PEMBERDAYAAN WARGA
BELAJAR MENCAPAI KOMPETENSI KEAKSARAAN USAHA MANDIRI

(Studi pada Warga Belajar Pendidikan Keksaraan di Kabupaten Bandung Barat)

Babang Robandi — 407

DAFTAR ISI

Kata Pengantar — iii

Kata Sambutan — v

INOVASI-INOVASI PAIKEM

PENGEMBANGAN POTENSI ANAK MELALUI DIMENSI PEMBELAJARAN
YANG MENYENANGKAN

Prof. Fatimah Saleh — 3

PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK DAN MENYENANGKAN

Prof. Hashim Othman — 10

PEMBELAJARAN BAHASA YANG MENYENANGKAN SEBAGAI UPAYA
PENDIDIKAN YANG BERKUALITI – SUATU PANDANGAN

Zanariah Abdol — 18

PEMBELAJARAN KREATIF DAN INOVATIF BERBASIS TIK (TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI)

Prof. Emeritus Abdullah Hassan — 28

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAIKEM DI THAMAVITYAMULNITI
SCHOOL, YALA, SELATAN THAILAND.

Razi Bensulong — 42

IMPLEMENTASI PAKEM DI SDN KEBONDALEM KEC. MOJOSARI
KAB. MOJOKERTO, PROVINSI JAWA TIMUR

Moh. Bahrul Suroto — 47

APLIKASI PAKEM DI PERGURUAN TINGGI
(Sebuah Pengalaman Menyiapkan Guru Sekolah Dasar)

Atnuri — 53

KEPELBAGAIAN KAEDAH DAN TEKNIK DALAM PENGAJARAN
DAN PEMBELAJARAN BAHASA YANG MENYERONOKKAN

Fariza Nurbaya Muhammad — 60

TEORI DAN PRAKTIK PAIKEM BAHASA

PENGGUNAAN PAKEM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS LAPORAN
BAHASA INDONESIA

Isah Cahyani — 67

Melalui “*Lesson Study*” :
Tingkatkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan PAIKEM

Oleh :

Manap Somantri
(Dosen FKIP Universitas Bengkulu)

Abstract

The article focuses on learning about teaching drawing attention to how teacher must recognize and respond to competing agendas about teaching with active, creative, innovative, effective, and joyfull learning. Lesson study is a challenging values on teaching about teaching among teacher together. Lesson study is a model of learning for continuing professional development of teacher. The way as to enhance the valuing of teacher’s competencies, skill, and abilities about PAIKEM.

Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah sampai saat ini lebih cenderung berpusat pada guru. Tugas guru seolah hanya menyampaikan materi pelajaran sedangkan siswa diberi tanggung jawab untuk menghafal semua pengetahuan terkait dengan pelajaran yang diberikan. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi, terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang mereka pelajari bukan hanya mengetahuinya, oleh karena itu para pendidik mestinya berupaya dengan segala cara dan mencoba untuk membuat apa yang dipelajari siswa di sekolah agar dapat dipergunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya. Guru berusaha agar pembelajaran dapat terlaksana dengan cara-cara yang dapat membuat informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa. Guru mengajak siswa untuk menggali ide-ide, mengajak siswa menggunakan sendiri ide-idenya, dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri dalam belajar.

Gagne (1985) mengelompokkan tingkatan pemahaman dalam belajar ke dalam delapan tipe belajar, yakni: (1) belajar dengan isyarat, (2) belajar melalui stimulus-respon, (3) belajar dengan rangkaian gerak, (4) belajar dengan verbal, (5) belajar membedakan, (6) belajar untuk pembentukan konsep, (7) belajar dengan pembentukan aturan dan (8) belajar melalui pemecahan masalah. Di lihat dari urutan tingkatan dalam belajar tersebut, belajar dengan pemecahan masalah merupakan tipe belajar yang paling bermakna, karena lebih kompleks, dimana siswa berusaha menyeleksi dan menggunakan aturan-aturan yang telah dipelajarinya, dan siswa berusaha sendiri untuk membuat formulasi pemecahan masalahnya. Lebih jauh Gagne (1985) mengemukakan bahwa kata-kata seperti penemuan (*discovery*) dan kreatifitas (*creativity*) kadang-kadang diasosiasikan sebagai pemecahan masalah.

Pendekatan pembelajaran kontekstual, pembelajaran terpadu, dan pembelajaran inkuiri dengan menggunakan metode pembelajaran melalui perbuatan seperti: kerja kelompok, eksperimen, pengamatan, penelitian sederhana, pemecahan masalah, dan pembelajaran praktik yang dikombinasikan dengan metode ekspositori seperti ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Model-model pembelajaran tersebut menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya menghidupkan kelas secara optimal. Kelas yang hidup diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang demikian cepat.

Setiap pendekatan dalam pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut biasanya terkait dengan fokus pembelajaran. Ada pembelajaran yang terfokus pada perkembangan kemampuan berpikir, beraktivitas, dan berbasis pengalaman siswa; ada pula pendekatan pembelajaran yang fokus pada guru yang meliputi fungsi, peran, dan aktivitas guru; serta ada pendekatan pembelajaran yang fokus pada masalah, seperti masalah pribadi, masalah sosial, masalah lingkungan; atau pembelajaran yang fokus pada teknologi, sistem instruksional, sistem informasi, media, sumber belajar, dan lain sebagainya.

Pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang kita terhadap pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat umum. Oleh karenanya, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tergantung pada pendekatannya. Dalam kegiatan inti, pembelajaran merupakan proses untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik, serta sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yang kemudian kita kenal dengan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Urgensi Pemanfaatan Pendekatan PAIKEM

Pendekatan PAIKEM dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan suatu kecakapan nalar yang teratur dan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah menentukan keputusan, memberi penguatan, menganalisis asumsi dan melakukan pengkajian ilmiah. Sedangkan berpikir kreatif (*creative thinking*) merupakan aktifitas mental untuk meningkatkan kemurnian dan ketajaman pemahaman dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Dalam praktiknya, PAIKEM mengamalkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi, yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik, yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan pola sikap, pola pikir, dan pola perilaku keseharian siswa. Beberapa prinsip pembelajaran yang dianut PAIKEM diantaranya adalah: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan; (2) pembelajaran yang dilakukan secara terpadu dalam aspek kompetensi yang dikembangkan, yang terdiri dari aspek (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), agar kompetensi yang dirumuskan dalam KD dan standar kompetensi (SK) tercapai secara utuh; (3) pembelajaran yang dilakukan

dengan memperhatikan keunikan individu peserta didik, peserta didik memiliki karakteristik, potensi, dan kecepatan belajar yang berbeda; (4) pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus, yang menerapkan prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*), sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan; (5) pembelajaran yang dihadapkan pada situasi pemecahan masalah, peserta didik menjadi pembelajar yang kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya; (6) pembelajaran yang dilakukan dengan multi-strategi dan multi-media, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi peserta didik.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut maka proses pembelajaran akan lebih menarik dan lebih menyenangkan, dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif untuk berinovasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi guru untuk tidak menggunakan pendekatan PAIKEM dalam proses pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya.

Lesson Study: Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru

Lesson study dapat dipandang sebagai suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip kolegalitas dan *mutual-learning* untuk membangun suatu komunitas belajar. *Lesson study* juga merupakan suatu metode analisis kasus dalam praktek pembelajaran, yang ditujukan untuk pembinaan profesional para guru, dan memberi kesempatan bagi mereka untuk saling belajar berdasarkan praktek-praktek nyata yang mereka lakukan (Sa'adah Ridwan, 2009).

Lesson study dapat dimanfaatkan oleh guru-guru untuk: (1) meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran; (2) meningkatkan pengetahuan tentang materi ajar; (3) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran; (4) meningkatkan kemampuan mengobservasi aktivitas belajar siswa; (5) meningkatkan kualitas hubungan kolegalitas diantara para guru; (6) meningkatkan kualitas hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh setiap guru dan siswa; (7) meningkatkan motivasi belajar, baik bagi guru maupun bagi siswa, yang akan menggerakkan mereka (berubah) menuju ke arah yang lebih baik; serta (8) peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa, yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Proses pengajaran dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Tidak ada pengalaman yang tidak “berguna” baik dari pengalaman “keberhasilan” maupun dari pengalaman “kegagalan”. Keberhasilan dapat dijadikan sebagai contoh dan diikuti untuk menciptakan keberhasilan berikutnya, tidak hanya oleh pelaku sendiri, tetapi juga oleh pengamat, baik yang langsung terlibat dalam kegiatan maupun yang hanya menyimak dari laporan keberhasilan yang tertulis. “Kegagalan” harus dieliminasi, dengan jalan mencari tahu apa penyebabnya, dan

mencari alternatif solusinya, agar kegagalan tidak terulang lagi, dan segera diupayakan untuk diubah menjadi keberhasilan yang baru.

Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah bagi guru serumpun/sejenis, untuk dapat bekerjasama dalam merencanakan pembelajaran, memantau proses dan hasil pembelajaran, mencari solusi apabila ditemukan permasalahan, dan melakukan usaha bersama untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.

Penulis berpendapat bahwa KKG/MGMP dapat dijadikan sebagai media untuk menularkan dan dalam rangka meningkatkan keterampilan guru guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM. Fokus kegiatan dalam forum KKG/MGMP dapat diarahkan untuk mengkaji secara bersama-sama tentang bagaimana caranya agar semua guru yang menjadi anggota dalam forum itu dapat melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, mampu berinovasi, senang dalam melaksanakan pembelajaran, dan tujuan belajar tercapai.

Untuk menyuburkan kelompok diskusi dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat mengelompokkan diri dengan sejawatnya di lingkungan masing-masing, mulai dari lingkungan guru di suatu sekolah, lingkungan guru pada beberapa sekolah sejenis dan selevel yang berdekatan; lingkungan sekolah sejenis dan selevel dalam satu kecamatan; lingkungan sekolah sejenis dan selevel dalam satu UPTD; atau lingkungan sekolah sejenis dan selevel dalam satu kabupaten/kota. Kehadiran kelompok-kelompok kerja guru seperti itu sebaiknya terbentuk atas adanya keperluan bersama, dan akan lebih baik lagi jika keberadaannya difasilitasi oleh kepala sekolah dan/atau pengawas sekolah dalam rangka pembinaan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan.

Pengembangan Keprofesian Guru secara Berkelanjutan

Banyak cara dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensinya, mulai dari cara-cara belajar dan berlatih secara mandiri, yang kemungkinan kegiatannya unik, khas, dan bervariasi, hingga cara-cara yang dilakukan secara berkelompok, sesuai dengan bidang atau rumpun bidang keahliannya, dapat pula dilaksanakan secara melembaga, terencana, terstruktur, dan terkoordinasi. Setiap guru dapat ambil bagian untuk meningkatkan kapasitas dirinya baik secara perseorangan maupun secara berkelompok. Tujuannya adalah agar terjadi proses peningkatan kompetensi profesional secara berkelanjutan (*continuing professional development*). Khususnya dapat dipergunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menggunakan PAIKEM dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini sangat tepat apabila dikemas dalam bentuk "*lesson study*".

Simpulan

Kompeten dalam melaksanakan PAIKEM merupakan tuntutan profesi guru, yang kadar kualitasnya dapat ditingkatkan secara terus-menerus, dan sedikit demi sedikit, melalui berbagai cara. Sebab tiada perubahan besar dapat terjadi tanpa ada perubahan dari hal yang kecil-kecil dan detail. Kegiatan *Lesson Study* merupakan salah satu kegiatan yang ampuh untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM.

Kepustakaan

- Direktorat PMPTK. (2010). Pembelajaran Berbasis PAIKEM, Materi Pelatihan Penguatan Penguatan Pengawas Sekolah. Ditjen PMPTK Jakarta.
- Gagne. (1985) Leslie L Briggs, Kent L Gustafson, Murray H Tillman (Edited, 1992). *Instructional Design: Principles and Application*. Second Edition. Englewood Cliffs. New Jersey.
- John Loughran. (2007). *Developing Pedagogy of Teacher Education: Understanding teaching and learning about teaching*. Routledge, London and New York.
- Sa'adah Ridwan. (2009). *Lesson Study*. Hand Out Diklat Peningkatan Kompetensi Guru. LPMP Bengkulu.

ISBN 978-602-9098-11-2



9 786029 098112 >